


Pemahaman PHBS Pada Anak SD Melalui Edukasi Cuci Tangan, Sikat Gigi, dan Pembuatan Sabun

¹⁾Sinta Dewi Maryam, ²⁾Ferrinda Yunisha APP, ³⁾Syifa Nur F, ⁴⁾Alya Nisrina F, ⁵⁾Sefi Nurdianingsih, ⁶⁾Ridho Mulya Syafar, ⁷⁾Tresna Lestari

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia
Email Corresponding: maryamsintadewi3@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: PHBS Cuci tangan Sikat gigi Pembuatan sabun Sekolah dasar	Masalah kebersihan di sekolah dasar masih menjadi isu penting di Indonesia, termasuk di SDN Cipanas, Tasikmalaya, yang menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku siswa. Rendahnya kesadaran siswa terhadap PHBS berdampak pada tingginya risiko penyakit seperti diare, cacingan, dan masalah kesehatan gigi. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS melalui edukasi interaktif meliputi cuci tangan pakai sabun, sikat gigi yang benar, dan pembuatan sabun cair. Kegiatan dilaksanakan pada 28–29 Juli 2025, dengan metode sosialisasi, lagu edukatif, praktik langsung, dan demonstrasi pembuatan sabun. Pre-test dan post-test dilaksanakan untuk evaluasi pada siswa kelas 4, 5, dan 6 menunjukkan peningkatan pengetahuan kategori baik masing-masing sebesar 35%, 60%, dan 20%. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan pemahaman, keterampilan, serta antusiasme siswa, meskipun diperlukan pengawasan lanjutan untuk memastikan teknik dilakukan dengan benar. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi PHBS berbasis praktik langsung efektif membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini, serta berkontribusi pada upaya pencegahan penyakit di lingkungan sekolah.
Keywords: PHBS Hand washing Brushing teeth Soap making Elementary school	Hygiene issues in elementary schools remain a significant concern in Indonesia, including at SDN Cipanas in Tasikmalaya, which faces challenges in maintaining a clean environment and promoting proper student behavior. Low awareness among students regarding healthy hygiene practices (PHBS) has led to a high risk of diseases such as diarrhea, parasitic infections, and dental health issues. This community service program aims to enhance students' knowledge and skills in implementing PHBS through interactive education, including handwashing with soap, proper toothbrushing, and soap-making. The activities were conducted on July 28–29, 2025, using methods such as socialization, educational songs, hands-on practice, and soap-making demonstrations. Evaluations using pre-tests and post-tests on students in grades 4, 5, and 6 showed improvements in knowledge categories of 35%, 60%, and 20%, respectively. The results of the activities demonstrated improvements in students' understanding, skills, and enthusiasm, although ongoing supervision is needed to ensure techniques are performed correctly. This activity demonstrates that PHBS education based on hands-on practice is effective in fostering clean and healthy living habits from an early age and contributes to disease prevention efforts within the school environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan fase yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada tahap ini, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong penerapan PHBS di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Parasyanti et al., 2020).

PHBS adalah sekumpulan kebiasaan sehat yang dilakukan secara sadar, sehingga setiap anggota keluarga mampu memelihara kesehatannya sendiri sekaligus berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Permenkes 2011, 2011). Penerapan PHBS menjadi faktor penting dalam membentuk generasi sehat dan produktif. Membiasakan perilaku sehat sejak dini, khususnya pada anak dalam masa pertumbuhan,

memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan. Di tingkat sekolah dasar, anak mulai belajar menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sehingga penerapan PHBS sejak awal sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan mereka (Hardiansyah et al., 2023).

Karena anak-anak sekolah berisiko lebih tinggi terkena penyakit, PHBS sangat penting bagi mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk mulai mengajarkan perilaku dan pengetahuan yang baik sejak usia dini. Kesehatan masyarakat dan negara di masa depan dipengaruhi oleh kesehatan anak-anak usia sekolah. Melalui penerapan PHBS di sekolah, siswa, pendidik, dan masyarakat luas bisa mengembangkan kemampuan dan kemandirian untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Siti Rachmah, 2021)

Hanya 35,8% sekolah di Indonesia yang telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dibandingkan dengan target nasional sebesar 70%, menurut data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 (Situmeang et al., 2024). Hal ini menyebabkan peningkatan penyakit seperti diare, TBC, lepra, serta peningkatan penyakit lainnya. PHBS masih belum banyak dikenal, meskipun siswa diajarkan tentang kebersihan (Wiwi Kustio Priliana & Teti Herlina, 2025). Selain itu, menurut WHO, 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare setiap tahunnya akibat kurangnya pendidikan PHBS di sekolah. Hal ini terjadi karena siswa sekolah tidak menerapkan PHBS, seperti mengonsumsi makanan tidak sehat atau mencuci tangan dengan cara yang tidak benar. Selain itu, banyak siswa di sekolah yang terjangkit penyakit cacing akibat tidak mencuci tangan dengan sabun (Muda et al., 2024).

Situasi ini menegaskan perlunya perubahan dan peningkatan kesadaran anak-anak tentang cara hidup sehat dan bersih sejak usia sekolah. Pemberdayaan siswa dan integrasi edukasi PHBS dalam aktivitas pembelajaran formal maupun nonformal menjadi strategi efektif untuk menanamkan perilaku hidup sehat secara holistik. Implementasi program PHBS secara berkelanjutan di sekolah mampu menurunkan angka kejadian penyakit terkait kurangnya praktik kebersihan serta membangun karakter anak sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat (Setiawan et al., 2024)

Sangat penting untuk mempertimbangkan kesadaran kesehatan siswa. Siswa yang sadar dan peduli terhadap kesehatan mereka cenderung menjalani gaya hidup sehat, yang meliputi olahraga teratur, mengonsumsi makanan seimbang, dan menjaga kebersihan pribadi serta lingkungan (Utomo et al., 2022).

Kondisi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap Kesehatan fisik dan mental siswa, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik. (Pradipta et al., 2021).

Salah satu Upaya untuk meningkatkan kesadaran akan Kesehatan di kalangan siswa diperlukan program pengabdian masyarakat berupa edukasi yang tidak hanya sebatas teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa, khususnya siswa-siswi SD Cipanas Tasikmalaya untuk langsung berlatih dan mempraktikkan perilaku kebersihan di sekolah. Program ini bertujuan agar siswa terbiasa menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti edukasi praktik cuci tangan pakai sabun, praktek sikat gigi yang baik, menjaga kebersihan kelas, serta demonstrasi pembuatan sabun. Dengan adanya program ini, diharapkan kesadaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa semakin meningkat sehingga mampu menurunkan kasus penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya PHBS di sekolah.

Selain itu, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan budaya hidup sehat di kelas. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan memberikan contoh yang positif bagi siswa, guru harus mampu menerapkan disiplin (Siswanto & Setiadi, 2021).

Di sekolah dasar, berbagai program pengabdian masyarakat terkait edukasi PHBS telah dilaksanakan, tetapi sebagian besar masih terbatas pada pelajaran teori atau praktik tunggal, seperti pelajaran cuci tangan atau sikat gigi (Dayani et al., 2022)(Morika et al., 2022). Kegiatan yang mencakup proses cuci tangan, sikat gigi, dan pembuatan sabun dalam satu kegiatan masih jarang dilakukan. Namun, metode komprehensif ini mungkin lebih efektif dalam membentuk kebiasaan siswa secara berkelanjutan (Fatma Riyanti et al., 2025)(Suska et al., 2024)). Oleh karena itu, kontribusi baru dari pengabdian ini adalah penggunaan pendekatan pendidikan interaktif yang tidak hanya fokus pada teori tetapi juga pada praktik langsung dan keterampilan aplikatif. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memahami pentingnya PHBS tetapi juga akan belajar membuat sabun sederhana yang dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan mereka sendiri. Metode ini diharapkan dapat memberikan model pendidikan PHBS yang lebih konsisten dan relevan dengan kebutuhan sekolah dasar terutama di SDN Cipanas, Tasikmalaya.

II. MASALAH

Masalah kebersihan di lingkungan sekolah dasar (SD) masih menjadi isu penting di Indonesia. Banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan termasuk SD Cipanas Tasikmalaya, seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, kecukupan sanitasi yang masih kurang, dan perilaku siswa yang kurang memperhatikan kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Padahal, lingkungan bersih dan sehat sangat berperan dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif serta mencegah terjadinya penularan penyakit di sekolah. Berbagai pendekatan pendidikan PHBS telah dikembangkan dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik sehat siswa. Pendidikan yang diberikan melalui media interaktif, seperti permainan edukasi, demonstrasi praktik cuci tangan pakai sabun, dan instruksi komprehensif tentang kesehatan gigi, telah terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup sehat anak secara signifikan (Fatma Riyanti et al., 2025). Selain itu, pembelajaran yang melibatkan pembuatan sabun sebagai kegiatan praktis dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan (Julianti et al., 2025).



Gambar 1. Lokasi penyuluhan

III. METODE

Kegiatan ini dijalankan dengan beberapa tahap dan melibatkan partisipasi aktif dari para siswa. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan mereka sehingga tumbuh rasa kepedulian dan keinginan untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tahapan kegiatan yang dilaksanakan:

1. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap pertama berupa kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menerapkan PHBS. Penyampaian materi dilakukan dengan pembagian dua kelompok kelas kecil (1,2,3) dan kelas besar (4,5,6) yang menyenangkan, seperti:

- Sebagai variasi dalam metode penyampaian, materi disampaikan melalui lagu atau nyanyian edukatif. Metode ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa serta menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan mudah diingat

Topik yang dibahas meliputi:

- Pentingnya cuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dan setelah beraktivitas
- Menjaga kebersihan diri dan menyikat gigi secara rutin
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian ruang kelas
- Manfaat berolahraga untuk kebugaran tubuh

2. Praktik perilaku hidup sehat dan bersih

- a) Siswa kelas 1,2,3 diberikan pembelajaran langsung mengenai cara mencuci tangan yang sesuai dengan enam langkah standar dan sikat gigi Setelah itu, mereka diminta untuk mempraktikkan kembali hingga langkah-langkah tersebut dikuasai dengan benar.
- b) siswa kelas 4, 5, dan 6 diberikan kesempatan untuk belajar langsung cara membuat sabun cair cuci tangan. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan teori, tetapi lebih kepada memberi pengalaman nyata bagaimana proses pembuatan sabun dilakukan. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan tangan melalui proses yang mereka alami sendiri.

Kegiatan ini dilaksanakan pada siswi SD Negri Cipanas kelas 1-6 pada tanggal 28-29 Juli 2025.

Selain langkah-langkah kegiatan yang disebutkan di atas, pengumpulan data untuk program pengabdian ini juga memiliki bahan pendukung, seperti:

- 1) Instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari soal pilihan ganda sederhana yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang PHBS
- 2) lembar observasi praktik yang digunakan oleh tim pengabdi untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan enam langkah cuci tangan dan sikat gigi dengan benar
- 3) kuesioner singkat yang diberikan setelah kegiatan untuk Tujuan dari penambahan bahan-bahan ini adalah untuk meningkatkan validitas data hasil kegiatan sehingga dapat dibuktikan secara lebih komprehensif bahwa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dicapai siswa (Dayani et al., 2022) (Utomo et al., 2022)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama tim KKN di SDN Cipanas memberikan edukasi kepada siswa kelas 1–6 tentang PHBS dan cuci tangan. Anak-anak di usia sekolah adalah target yang strategis dan efektif untuk program kesehatan (Langkapura et al., 2022). selain itu, anak-anak usia sekolah adalah target yang mudah untuk mengajarkan perilaku hidup sehat dan bersih (Hamidah et al., 2023). Pendidikan PHBS sangat cocok untuk anak usia sekolah karena mereka sangat sensitif terhadap stimulus yang diberikan. Dengan demikian, anak usia sekolah memiliki kesempatan yang lebih besar untuk dipandu, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan hidup yang bersih dan sehat (Dayani et al., 2022).

Tingkat pengetahuan kategori baik masih rendah dalam pre-test kelas 4, 5, dan 6. Persentase di kelas 4 adalah 15%, kelas 5 adalah 20%, dan kelas 6 adalah 80%. Rendahnya Tingkat persentase di kelas 4 dan 5 disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah, karena sehatan lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung kesehatan jasmani maupun Rohani (Novika et al., 2023). Setelah pemberian edukasi, terjadi peningkatan dalam kategori baik. Hasil di kelas 4 naik 35%, kelas 5 naik 60%, dan kelas 6 naik 20%. Sehingga berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test, dengan adanya edukasi ini, para siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi dan mampu mempraktikkan perilaku hidup sehat dan bersih (Morika et al., 2022).

Tabel 1. Hasil pre-test dan post test kelas 4,5,6

pengetahuan	Pre-test	Post-test
	(%)	(%)
Baik	15	50
Cukup	30	20
Kurang	55	30
Total	100	100

pengetahuan	Pre-test	Post-test
	(%)	(%)
Baik	20	80
Cukup	45	20
Kurang	35	0
Total	100	100

pengetahuan	Pre-test	Post-test
	(%)	(%)
Baik	80	100
Cukup	10	0
Kurang	5	0
Total	100	100

Keesokan harinya pada hari Selasa tanggal 29 Juli 2025 tim KKN melakukan praktik bersama siswa kelas 1–3 setelah memberikan edukasi tentang cara cuci tangan dan sikat gigi yang tepat. Dari hasil observasi dari

total 106 siswa, sebanyak 90 siswa (85%) berhasil mempraktikkan 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar. Metode interaktif dengan memberi edukasi menggunakan lagu terbukti membantu siswa untuk memahami dan tertarik pada perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. praktik cuci tangan bersama

Kesehatan gigi adalah salah satu komponen kesehatan tubuh yang penting secara keseluruhan. Jika kesehatan gigi buruk, hal itu berdampak pada kesehatan tubuh secara keseluruhan, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Afrinis et al., 2020). Selain itu, masalah gigi sangat sering terjadi pada anak-anak, terutama selama masa pertumbuhan mereka (Maulina et al., 2023). Beberapa hal dapat menyebabkan masalah gigi anak, seperti kurangnya pengetahuan atau pengawasan orang tua tentang kesehatan gigi anak dan kemalasan anak untuk menggosok gigi. Bahkan, ada anak-anak yang mengikuti orang tuanya karena orang tuanya tidak menggosok gigi. Semua pihak, termasuk anak, orang tua, dan tenaga kesehatan, berkontribusi pada pemeliharaan kesehatan gigi anak (Afrinis et al., 2020)

Lagu "Cara Menggosok Gigi" digunakan untuk menyampaikan materi sikat gigi dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak SD. Metode ini dipilih untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang teknik menyikat gigi yang benar, dan penggunaan lagu terbukti berhasil menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengingat langkah-langkah menyikat gigi dengan mudah.

Pada Selasa, 29 Juli 2025, siswa kelas 1–3 melakukan praktik menyikat gigi bersama di bawah bimbingan tim KKN. Kegiatan berlangsung dengan baik dan hasil observasi menunjukkan dari total 106 siswa, sebanyak 85 (80%) siswa berhasil mempraktikkan cara sikat gigi yang baik dan benar. Namun, beberapa tantangan muncul. Salah satunya adalah beberapa siswa yang terlalu bersemangat sehingga menggosok gigi terlalu keras, menyebabkan gusi berdarah. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pemahaman tentang teknik telah meningkat, pengawasan dan penekanan lebih lanjut diperlukan pada teknik menyikat gigi yang tepat dan halus.



Gambar 2. Praktik sikat gigi bersama

Sebagai bagian dari edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa SDN Cipanas, tim KKN juga melakukan demonstrasi pembuatan sabun cuci tangan bersama siswa kelas 4, 5, dan 6 telah diberikan pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.



Gambar 3. Praktik pembuatan sabun

Sepanjang demonstrasi, yang berlangsung secara interaktif dan menarik, siswa tampak antusias. Beberapa siswa juga langsung terlibat dalam proses pembuatan sabun, mulai dari mencampur bahan, mengaduk, hingga mengemas. Keterlibatan ini tidak hanya membuat belajar menjadi pengalaman yang bermakna dan menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang efektif untuk mendorong PHBS sejak dini. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang manfaat mencuci tangan, tetapi mereka juga memperoleh keterampilan baru yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kesehatan mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi PHBS yang dilaksanakan tim KKN di SDN Cipanas berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Secara keseluruhan, edukasi ini memberikan dampak positif terhadap penerapan PHBS di sekolah, dengan peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 35% pada kelas 4, 60% pada kelas 5, dan 20% pada kelas 6, selain itu 85% dari kelas 1-3 mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan yang baik, dan 80% dari kelas 1-3 mampu mempraktikkan cara sikat gigi yang baik dan benar. Demonstrasi pembuatan sabun juga menambah wawasan dan pengalaman baru bagi para siswa, dan juga menghasilkan sabun yang dapat dimanfaatkan kembali pihak sekolah sebagai sarana cuci tangan dan sebagai bentuk kontribusi untuk keberlanjutan budaya hidup bersih di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Dayani, T. R., Pradikta, H. Y., Rizkiana, A., Lampung, B., Lampung, B., & Sungkai, K. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Serta Pentingnya Menjaga Kesehatan Diri Dan Kebersihan. *Al-Mu'awanah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 142–150.
- Fatma Riyanti, N., Ghariza, A., Hediya Putri, R., & Yudi Ismanto, A. (2025). Increasing Elementary School Children's Knowledge about Health Education Related to PHBS at SD N 3 Bulukarto. *Indogenius*, 4(2), 350–354. <https://doi.org/10.56359/igj.v4i2.521>
- Hamidah, N., Frieda, Dwi Anung Nindito, & Mahdi Santoso. (2023). Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya dalam Pelatihan Program Green Kampung. *Diteksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v1i2.11178>
- Hardiansyah, A., Alamsah, A. W., Hinyah, I. R., & Arifin, M. (2023). Analisis Faktor Determinan Kebugaran Jasmani Remaja Putri Di Madrasah Aliyah. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 144–152. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36755>
- Julianti, N., Nur, H., & Rohmah, F. (2025). Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Wanjaya Cibitung, Kabupaten Bekasi Tahun 2024. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1114–1123.
- Langkapura, S. D. N., Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di. *Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di Sdn 01 Langkapura*, 4(1), 27–38.
- Maulina, S., Nur Alif, M., Rakha Januar, M., Gradini Putri, S., Nugraha, P., Cipta Dainy, N., Ilmu Hukum, P., Hukum, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2023). Edukasi

- dan Praktik Cara Sikat Gigi yang Benar pada Anak Usia Dini di PAUD Anugerah Kelurahan Padasuka Kecamatan Ciomas Bogor. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/21050>
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Sandra, R., Nofia, V. R., & Afifah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Saintika Meditory*, 6(1), 105–112. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Muda, T. S. S., Adi, A. C., Oktaviani, D. A., & Tsaqifah, H. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Daun Kelor Dalam Formulasi Makanan Untuk Pencegahan Stunting: Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 341–349. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19903>
- Novika, N., Sayati, D., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan PHBS. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 70–76. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.370>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Permenkes 2011. (2011). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Pradipta, A., Leliana, A., Fikria, A., & Rachman, N. F. (2021). Edukasi Kesehatan Dan Bakti Sosial Di Sdn Sendangrejo Madiun. *Madiun Spoor (JPM)*, 1(1), 71–76. <https://doi.org/10.37367/jpm.v1i1.149>
- Setiawan, D., Nurapandi, A., & Waluyo, E. M. J. (2024). Implementation of Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students: An Overview. *Genius Journal*, 5(2), 279–288. <https://doi.org/10.56359/gj.v5i2.431>
- Siswanto, E., & Setiadi, A. W. (2021). Penerapan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di SDN 1 Sucopangepok dan SDN 2 Sucopangepok. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6724>
- Siti Rachmah, D. A. (2021). Medica majapahit. *Medica Majapahit*, 6(2), 59–77.
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243.
- Suska, F., Sugiarta, C., Lara Octavia, A., Rara Putri, M., Rosdiyanti, D., & Ayu Wulandari, F. (2024). “Sekolah Sehat”: Sosialisasi Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1188>
- Utomo, Y. A., Dani, A. H., Sutaip, S., Annisa, M. F., Susilo, A., Badriah, D. L., & Iswarawanti, D. N. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Santriwan Santriwati Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Tahfidz. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(01), 26–35. <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.536>
- Wiwi Kustio Priliana, & Teti Herlina. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar : “Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa.” *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>